

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perumahan dan Pemukiman yang berada di Jl. KH. Romli Tamim, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016:6)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil yang berjumlah 33 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sampling jenuh karena semua pegawai yang berstatus PNS pada Dinas Perumahan dan Permukiman yang berjumlah 33 orang digunakan sebagai sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam definisi operasional variabel diperlukan adanya indikator-indikator yang harus ditentukan untuk mengukur variabel penelitian dan konsep secara akurat. Indikator-indikator variabel akan digunakan untuk menentukan item pertanyaan untuk pengisian kuisioner bagi para sampel yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas (Independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah stres kerja (X1) dan disiplin kerja (X2). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

1. Stres Kerja (X1)

Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang yang dapat disebabkan oleh

beban kerja yang berlebihan dan tekanan atau desakan waktu. Adapun indikator-indikator stress kerja sebagai berikut:

- a. Beban kerja yang berlebihan
- b. Tekanan atau desakan waktu

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk taat pada peraturan kerja, taat pada standar kerja dan kehadiran individu. Adapun indikator-indikator disiplin kerja sebagai berikut:

- a. Kehadiran
- b. Ketaatan pada peraturan kerja
- c. Ketaatan pada standar kerja

3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai melalui kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Adapun indikator-indikator kinerja pegawai sebagai berikut:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang konkrit pada sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:225) bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Data primer dalam penelitian ini adalah kuisioner, observasi dan wawancara. Sumber data primer diperoleh dari tempat objek penelitian dilakukan. Data tersebut mengenai stress kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016, 145) menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung pada tempat penelitian yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang.

2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142). Kuisisioner tersebut berkaitan dengan stress kerja dan disiplin kerja ditempat kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

G. Teknik Pengukuran Data

Pada penelitian ini teknik dalam pengukuran data yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Berdasarkan pengukuran variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai menggunakan pernyataan positif sehingga variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai memiliki skor 1-5 dengan

urutan dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Pada variabel stress kerja menggunakan pernyataan negatif sehingga penilaiannya memiliki skor yang bernilai negatif yaitu skor 1-5 dengan urutan sangat tinggi hingga sangat rendah. Berikut penggunaan skala likert untuk mengukur stress kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai.

Tabel 3.1 Jawaban Item Pertanyaan dan Skala Likert

Skor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono 2016

Keterangan:

Berdasarkan pengukuran variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai menggunakan pernyataan positif sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skor 5 sebagai jawaban sangat setuju, sebagai jawaban dari disiplin kerja dan kinerja pegawai yang mempunyai indikasi sangat tinggi dalam pengukurannya.
2. Skor 4 sebagai jawaban setuju, sebagai jawaban dari disiplin kerja dan kinerja pegawai yang mempunyai indikasi tinggi dalam pengukurannya.
3. Skor 3 sebagai jawaban cukup, sebagai jawaban dari disiplin kerja dan kinerja pegawai yang mempunyai indikasi cukup dalam pengukurannya.
4. Skor 2 sebagai jawaban tidak setuju, sebagai jawaban dari disiplin kerja dan kinerja pegawai yang mempunyai indikasi rendah dalam pengukurannya.

5. Skor 1 sebagai jawaban sangat tidak setuju, sebagai jawaban dari disiplin kerja dan kinerja pegawai yang mempunyai indikasi sangat rendah dalam pengukurannya.

Berdasarkan pengukuran variabel stress kerja menggunakan pernyataan negatif sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skor 1 sebagai jawaban sangat setuju, sebagai jawaban dari stress kerja yang mempunyai indikasi sangat tinggi dalam pengukurannya.
2. Skor 2 sebagai jawaban setuju, sebagai jawaban stress kerja yang mempunyai indikasi tinggi dalam pengukurannya.
3. Skor 3 sebagai jawaban cukup, sebagai jawaban dari stress kerja yang mempunyai indikasi cukup dalam pengukurannya.
4. Skor 4 sebagai jawaban tidak setuju, sebagai jawaban dari stress kerja yang mempunyai indikasi rendah dalam pengukurannya.
5. Skor 5 sebagai jawaban tidak setuju, sebagai jawaban dari stress kerja yang mempunyai indikasi rendah dalam pengukurannya.

H. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013:52) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Indrawati (2015:146) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur,

sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Menurut Hair et al, (dalam Indrawati, 2015:151) Taraf signifikasi sekurang-kurangnya 0,5 untuk menunjukkan bahwa suatu item dalam suatu faktor memiliki *convergent validity*. Dan lebih dari 0,7 untuk menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki *convergent validity* yang bagus.

Untuk menghitung validitas alat ukur menggunakan rumus yang bersumber dari (Arikunto, 2006:170) seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefesien korelasi antara skor item dan skor total

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

y = Total skor

Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan itu valid atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel penelitian tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016:47) menjelaskan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Indrawati (2015:155) menyatakan bahwa reliabilitas menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas merupakan salah satu ciri bahwa suatu instrumen pengukuran baik.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alpha* (α) karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner (angket) yang skornya merupakan rentang antara 1-5 dan uji reliabilitas menggunakan item total dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,6 atau mendekati 1. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang bersumber dari Arikunto (2006:196) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian soal

σ_t^2 = Varians total

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi linier berganda maka harus menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Indrawati (2015:190) menyatakan bahwa metode yang lebih handal adalah dengan melihat norma probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan analisis grafik normal plot dan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Menurut Cooper (dalam Indrawati, 2015:191) menyatakan bahwa ada ahli berpendapat bahwa nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolonieritas signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlak. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} < 0.05$), maka ada indikasi heteroskedastisitas (Indrawati, 2015:191). Pada uji heteroskedastisitas ini penulis menggunakan dua cara yaitu Uji Glejser dan Uji Scatter Plot dengan melihat Grafik Plot untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) dimana hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

J. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini rentang skala digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi atau anggapan pegawai tentang stress kerja, disiplin kerja dan kinerja PNS pada Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang. Rentang skala merupakan data angka yang diperoleh yang kemudian diartikan sesuai dengan alternatif jawaban yang telah ada sebelumnya. Rumus rentang skala seperti dibawah ini:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{33(5-1)}{5} = \frac{132}{5}$$

$$= 26,4 \text{ dibulatkan menjadi } 26$$

Berdasarkan perhitungan rentang skala yang diperoleh sebesar 26 dengan demikian penentuan skala penelitian tiap kriteria diawali dengan

menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dengan mengalihkan jumlah sampel 33 dengan bobot paling rendah dan paling tinggi, didapat rentang terendah 33 dan rentang tertinggi 165. Seperti yang ditunjukkan pada table rentang skala dibawah ini:

Tabel 3.2 Rentang Skala dan Pengukuran Variabel Stres Kerja, Disiplin

Kerja dan Kinerja Pegawai

Rentang Skala	Stres Kerja	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
33 – 58	Sangat Tinggi	Sangat Rendah	Sangat Rendah
59 – 84	Tinggi	Rendah	Rendah
85 – 110	Cukup	Cukup	Cukup
111 – 136	Rendah	Tinggi	Tinggi
137 – 165	Sangat Rendah	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa:

- Untuk nilai rentang skala 33 – 58 menunjukkan nilai variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai sangat rendah, sedangkan untuk variabel stress kerja menunjukkan nilai sangat tinggi.
- Untuk nilai rentang skala 59 – 84 menunjukkan nilai variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai rendah, sedangkan untuk variabel stress kerja menunjukkan nilai tinggi.
- Untuk nilai rentang skala 85 – 110 menunjukkan nilai variabel stress kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai cukup.
- Untuk nilai rentang skala 111 – 136 menunjukkan nilai variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai tinggi, sedangkan untuk variabel stress kerja menunjukkan nilai rendah.

- e. Untuk nilai rentang skala 137 – 165 menunjukkan nilai variabel disiplin kerja dan kinerja pegawai sangat tinggi, sedangkan untuk variabel stress kerja menunjukkan nilai sangat rendah.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh stress kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = kinerja pegawai

X1 = stress kerja

X2 = disiplin kerja

b1 = koefisien regresi stress kerja

b2 = koefisien regresi disiplin kerja

a = nilai tetap atau bilangan konstanta

e = error (kesalahan)

K. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara Stres Kerja dan Disiplin Pegawai terhadap Kinerja

Karyawan pada Dinas Perumahan dan Permukiman. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0(nol), sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Variabel bebas yang memiliki nilai t hitung terbesar merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat nilai t hitung, dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien

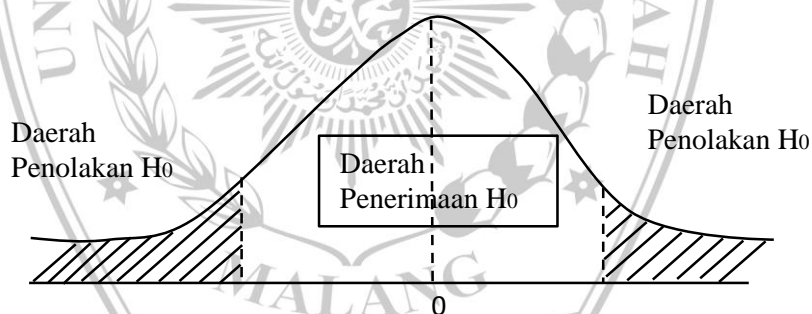
Sb = standar deviasi

Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambaran tentang penerimaan H_a dan penolakan H_0 pada uji t dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:

Gambar 3.1 Kurva Penerimaan H_a dan penolakan H_0 Pada Uji t



3. Uji F (*F-test*)

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan.

Nilai F diperoleh dari rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k + 1)}$$

R^2 = koefisien determinan

K = jumlah variabel bebas

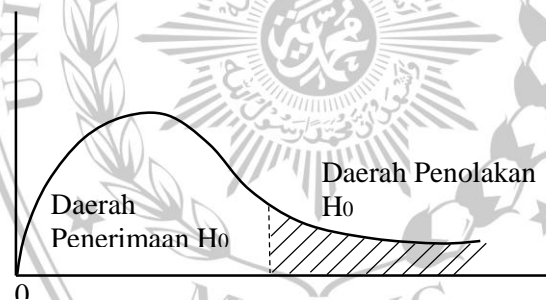
n = banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambaran tentang penerimaan H_a dan penolakan H_0 pada uji F dapat dilihat pada gambar 3.4 berikut:

Gambar 3.2 Kurva Penerimaan H_a dan Penolakan H_0 Pada Uji F



4. Uji Variabel Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.